

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia merupakan sekelompok orang yang telah mengalami proses perubahan baik secara fisik, biologis, kognitif, psikologis, ekonomi maupun peran sosial dalam bermasyarakat (Nurul, Karohmah, 2017). Lansia merupakan subjek dalam proses pengembangan kesehatan. Berdasar atas pengalaman hidupnya lansia tidak hanya berdiri untuk dihormati dan dituakan tetapi juga memiliki peran sebagai agen perubahan dalam berkeluarga dan juga bermasyarakat untuk mewujudkan keluarga yang sehat. Lansia perlu mendapatkan perhatian yang lebih dalam dunia kesehatan utamanya, karena semakin bertambahnya usia semakin menurunnya aktifitas sosialnya.

Saat ini Indonesia memasuki periode aging population, dimana peningkatan jumlah lansia terjadi beriringan dengan peningkatan umur harapan hidup. Pada tahun 2010 jumlah lansia di Indonesia mencapai 18 juta jiwa, tahun 2019 menyentuh angka 25,9 juta jiwa, dan peningkatan jumlah lansia diprediksi pada tahun 2035 mencapai angka 48,2 juta jiwa (Kemenkes, 2019). Pertambahan jumlah penduduk lansia di Indonesia tentunya memberikan dampak positif dan negatif pula. Dampak positif apabila kondisi lansia dalam keadaan aktif dan sehat tetapi negatif apabila memiliki masalah pada penurunan kesehatan yang disebabkan oleh peningkatan biaya pelayanan kesehatan, peningkatan disabilitas serta tidak adanya dukungan sosial dari lingkungannya (Program et al., 2015). Didasarkan atas data dari riskesdas tahun 2018, penyakit tidak menular terbanyak yang dialami oleh lansia yaitu hipertensi, penyakit sendi, diabetes melitus, penyakit jantung dan stroke, sedang penyakit menularnya seperti ISPA dan pneumonia.

Seiring dengan semakin meningkatnya populasi lansia, pemerintah merumuskan kebijakan pelayanan kesehatan lansia seperti yang dijelaskan pada peraturan menteri kesehatan nomor 25 tahun 2016 tentang rencana aksi nasional kesehatan lanjut usia tahun 2016-2019. Program pokok untuk lanjut usia seperti kesejahteraan sosial dan jaminan sosial, peningkatan fasilitas serta kualitas hidup lansia dan kegiatan pemberdayaan melalui posyandu lansia. Pos pelayanan terpadu lanjut usia (posyandu lansia) merupakan pelayanan yang pembentukan serta pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat dengan menitikberatkan pelayanan kesehatan promotif dan preventif (Nurdin et al., n.d.).

Terdapat 6 strategi terkait dengan rencana aksi nasional kesehatan lansia diantaranya : 1) Memiliki dasar hukum untuk pelaksanaan pelayanannya, 2) Meningkatkan jumlah serta kualitas fasilitas kesehatan, 3) Menjalin hubungan kemitraan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan lansia, 4) Mengupdate ketersediaan data serta informasi kesehatan lansia, 5) Meningkatkan peran serta edukasi untuk memberikan perhatian terhadap keluarga, masyarakat, dan lansia, 6) Peningkatan pemahaman Lansia dalam upaya peningkatan kesehatan keluarga dan masyarakat. Peningkatan, pencegahan serta pemeliharaan diharapkan mampu meningkatkan derajat kesehatan lansia yang sehat, aktif, mandiri produktif dan berdaya guna untuk keluarga dan masyarakat sekitar (Intarti & Khoriah, 2018).

Logika fuzzy merupakan sebuah alur sebuah logika yang memiliki nilai kesamaran benar atau salah yang membentuk suatu komponen soft computing. Penggunaan fuzzy sangat mudah difahami dan juga fleksibel serta memiliki toleransi terhadap data yang kurang tepat. Fuzzy juga mampu memodelkan fungsi nonlinier yang sangat kompleks. Satu himpunan fuzzy memiliki nilai keanggotaan yaitu interval antara 0 dan 1. Logika fuzzy merupakan sebuah teknologi yang merepresentasikan ketidakpresisian dengan menciptakan aturan dengan nilai yang mendekati.

Saat ini peningkatan kualitas pelayanan untuk lansia sangat diperhatikan oleh pemerintah maupun layanan kesehatan lainnya, akan tetapi masih banyak sekali lansia yang enggan untuk memanfaatkan fasilitas yang ada. Kesadaran

maupun support dari keluarga maupun masyarakat perlu digalakkan supaya nantinya harapan pemerintah untuk lansia sejahtera dapat dicapai serta mengurangi jumlah kematian yang disebabkan oleh tidak mampunya pelayanan kesehatan dikarenakan biaya. Maka berdasar permasalahan yang ada, saya ingin mengangkat judul penelitian “**Sistem Monitoring Status Kesehatan Lansia Berdasarkan Data Posyandu Dengan Menggunakan Logika Fuzzy**”, dimana nantinya sistem ini akan berguna bagi pelaku medis untuk memantau perkembangan maupun kesehatan dari lansia serta dapat memberikan perhatian lebih untuk lansia yang memiliki kategori kesehatan yang kurang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar penjelasan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka beberapa permasalahan yang harus diselesaikan adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana cara menerapkan logika fuzzy dalam memantau status kesehatan lansia?
- b. Bagaimana membangun sistem web yang dapat memberikan output data perkembangan maupun penurunan kesehatan lansia?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari penyimpangan dalam proses penelitian dalam mengimplementasikan fuzzy dengan metode mamdani pada sistem monitoring status kesehatan lansia. Adapun batasan masalahnya sebagai berikut :

1. Objek penelitian yang digunakan adalah lansia di Desa Turi.
2. Sistem penilaian didasarkan atas data posyandu lansia yang dikelola oleh poli kesehatan desa.
3. Penyelesaian dalam sistem ini menggunakan fuzzy
4. Sistem yang dibangun berbasis website.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membangun sebuah sistem pemantau untuk mengetahui perkembangan kesehatan lansia secara berkala.
2. Untuk melihat optimalisasi data yang dihasilkan dengan menggunakan fuzzy

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat adanya penelitian ini yaitu membantu pelaku medis dalam memantau kesehatan lansia guna pemenuhan hak jaminan kesehatan nasional serta terwujudnya lansia yang sehat, mandiri dan produktif.

